

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2007). Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, yaitu salah satu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti satu permasalahan melalui kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang dari sekelompok penduduk yang terkena masalah atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasus tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan ataupun penerapan tertentu (Notoatmojo, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus deskriptif yaitu menjelaskan dan menerangkan peristiwa meliputi kegiatan terhadap suatu objek dengan menggunakan salah satu alat indera dengan cara mengobservasi (Nursalam, 2008).

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Menurut Arikunto (2006), subjek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian ini yaitu responden merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Subyek pada studi kasus ini adalah ibu dengan

anak yang menderita autisme di Pusat Terapi A Plus Malang, sebanyak 2 orang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perempuan usia 25-45 tahun
2. Ibu dengan anak menderita autisme dengan usia anak 2-10 tahun
3. Ibu mengasuh anaknya sendiri
4. Subyek bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.
5. Sedang melakukan terapi di Pusat Terapi A Plus Malang

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Pusat Terapi A Plus Malang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5-17 Juli 2017

### **3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional Fokus Studi**

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus ini adalah untuk mengetahui peran ibu dalam pemberian nutrisi pada anak autis.

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat suatu tindakan yang dilakukan oleh ibu dalam memberikan nutrisi pada anak autis dalam memilihkan makanan, cara mengolah makanan dan membuat variasi jadwal makan.

Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan ibu kepada anaknya yang menderita autisme dalam memilihkan dan mengolah makanan yang diberikan.

Sedangkan nutrisi pada anak autis adalah asupan makanan yang diperoleh oleh anak autis yang diberikan oleh ibunya.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan observasi. Metode ini digunakan bertujuan untuk mengungkapkan gambaran mengenai subyek peneliti.

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list* (Arikunto, 2006). Instrument yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open ended*) yang diberikan peneliti kepada responden tentang peran ibu dalam pemberian nutrisi pada anak autisme seperti pertanyaan mengenai pengetahuan tentang makanan yang boleh dan tidak boleh pada anak autisme, cara pengolahan makanan, dan jadwal membuat variasi makanan.

Sedangkan metode observasi adalah teknik paling mendasar dalam teknik penilaian paling mendasar dalam teknik non testing dan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006).

Pertanyaan dan pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk menggali data dari subyek secara lebih mendalam. Penggunaan metode pengumpulan data diatas dilakukan dengan harapan data yang terkumpul menjadi lebih akurat.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Peneliti mengurus surat ijin untuk penelitian dari institusi yang kemudian dilanjutkan ke lembaga tempat penelitian.
2. Peneliti memilih subyek penelitian sesuai kriteria.

3. Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan kepada responden.
4. Peneliti menyerahkan lembar *informed consent* kepada responden sebagai bukti persetujuan menjadi responden.
5. Peneliti melakukan wawancara, yaitu dengan memberi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang makanan yang diperbolehkan pada anak autis, cara mengolah makanan, dan membuat jadwal variasi makanan.
6. Peneliti melakukan observasi selama 4 kali pertemuan mengenai cara ibu memilihkan makanan untuk anak autis dan cara ibu mengolahnya. Peneliti mendatangi ibu setelah melakukan kontrak waktu. Kemudian peneliti mengobservasi cara ibu memasak makanan untuk anaknya.
7. Peneliti mengolah data dan menyampaikan hasil penelitian kepada Pusat Terapi A Plus Malang untuk mendapatkan surat bukti bahwa telah dilakukan penelitian tentang “Peran Ibu Dalam Pemberian Nutrisi Pada Anak Autis Di Pusat Terapi A Plus Malang”.

### **3.6 Analisis Data dan Penyajian Data**

Pada penelitian ini untuk mengolah data, peneliti menggunakan teknik non-statistik. Menurut Notoatmojo (2005), teknik non statistic adalah pengolahan data dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada responden mengenai peran ibu dalam pemberian nutrisi pada anak autis.

Menurut Notoatmojo (2005), penyajian dengan cara textular adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara disajikan dalam bentuk narasi.

Pada penelitian ini, data hasil observasi tentang peran ibu dalam pemberian nutrisi pada anak autis akan disajikan dalam bentuk narasi uraian kalimat yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

### **3.7 Etika Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti perlu mendapatkan rekomendasi dari institusi dengan mengajukan permohonan ijin kepada lembaga tempat penelitian. Setelah ada persetujuan maka dilakukan penelitian dengan menekankan masalah etika.

Menurut Setiadi (2007), dalam melakukan penelitian, peneliti menekankan masalah etika meliputi:

#### **3.7.1 Lembar persetujuan penelitian (*informed Consent*)**

Lembar persetujuan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta dampak yang akan terjadi selama pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika responden tidak bersedia untuk diteliti, maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

#### **3.7.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)**

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data (kuisisioner) yang diisi oleh subyek. Lembar tersebut hanya akan diberikan kode tertentu.

### 3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subyek dijamin kerahasiannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.